

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia mulai tahun 1997 dinyatakan oleh beberapa pihak akibat kurangnya praktek *good corporate governance*. Penerapan *good corporate governance* seharusnya bisa mengurangi praktek manajemen laba. Survei yang dilakukan oleh *Credit Lyonnaise Securities Asia* tahun 2000 ada delapanbelas perusahaan yang dinilai baik secara internasional, walaupun hanya satu perusahaan yang memperoleh nilai diatas 60 yaitu PT Unilever Indonesia (Khomsiyah, 2003).

Hal tersebut tidak lepas dari penerapan sistem *good corporate governance*. Komponen dari *good corporate governance* salah satunya adalah sistem pelaporan keuangan yang memadai, yaitu adanya *transparency, efficiency and effctiveness, accountability* (Mardiasmo, 2000). Sistem di Indonesia sendiri masih perlu dibenahi salah satunya *accountability*. *Accountability* ini merupakan bentuk pertanggung jawaban yang harus dilakukan pada publik, sehingga *accountability* ini harus ditingkatkan dan diperbaiki. Faktor yang mempengaruhi *accountability* tersebut, salah satunya menyangkut etika dan sikap positif akuntan. Hal ini terlihat pada saat pertanggung jawaban. Seorang akuntan memiliki etika dan sikap yang baik atau bagus, maka laporan keuangan yang merupakan bentuk dari pertanggung jawaban juga baik dan dapat di pertanggung jawaban kepada publik dan jika seorang akuntan itu memiliki etika dan sikap yang jelek, maka

laporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban juga jelek dan tidak dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Salah satu penelitian (Wyatt dalam Yulianti, 2005) menyebutkan bahwa kelemahan-kelemahan yang terdapat pada akuntan adalah keserakahan individu dan korporasi. Pemberian jasa yang mengurangi independensi sikap terlalu lunak pada klien dan peran serta dalam menghindari aturan akuntansi yang ada. Akuntan yang tidak mau menaati aturan tersebut dalam menyusun laporan keuangan cenderung melakukan manajemen laba. Mereka merasa terlalu banyak aturan yang harus ditaati dan hal ini yang membuat akuntan tidak mau terlalu terikat dengan aturan. Dengan tidak menaati aturan maka seorang akuntan akan bisa membuat laporan keuangan yang tidak sebenarnya. Akuntan dapat melakukan *earning manajemen*, untuk menghindari hal tersebut akuntan pendidik seharusnya memberikan perhatian yang lebih besar dalam pendidikan akuntansi atas dua hal yaitu apresiasi terhadap profesi akuntan dan apresiasi mengenai dilema etika. Hal ini dapat dituangkan dalam bentuk mata ajaran, metode pengajaran, sampai ke penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan moral, sehingga akan menghasilkan lulusan yang beretika dan bermoral tinggi.

Etika akuntan telah menjadi *issue* yang menarik. Di Amerika *issue* ini dipicu dengan nilai pasar modal tahun 1987 (Chua dalam Unti, 1999). Di Indonesia *issue* ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern maupun akuntan pemerintah. Kasus akuntan publik telah terjadi beberapa

pelanggaran etika ini dapat ditelusuri dari laporan dewan kehormatan IAI dalam laporan pertanggungjawaban pengurus IAI periode 1990–1994 yang menyebutkan adanya 21 kasus yang melibatkan 53 KAP (Husada dalam Unti, 1999).

Akuntan yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesinya, maka mengurangi terjadinya pelanggaran etika. Pekerjaan seorang akuntan harus dikerjakan dengan sikap profesional dengan sepenuhnya melandaskan pada standar moral dan etika. Dengan sikap profesionalnya akuntan mampu menghadapi berbagai tekanan baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar. Kemampuan seorang akuntan juga dipengaruhi dimana mereka berada. Sudibyo (dalam Unti, 1999) menyatakan bahwa dunia pendidikan akuntansi juga memiliki pengaruh besar terhadap perilaku etika akuntan. Pendapat tersebut sama dengan pendapat Wyatt yang mana dalam penyusunan laporan keuangan berlandaskan nilai-nilai estika dan moral, sehingga para pemakai laporan tersebut tidak akan merasa dirugikan atas informasi yang dipublikasikan.

Akuntan mempunyai kewajiban untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut yang akan digunakan untuk mengambil keputusan yang dilakukan oleh manjer. Informasi laporan keuangan sangat penting sehingga *American Accounting Association* (AAA) tahun 1986 melalui *Bedford Committee* menekankan perlunya memasukan studi mengenai persoalan-persoalan etis (*ethical issue*) dalam pendidikan akuntansi (Mas'ud, 1998). Arthur Anderson, dkk (dalam Unti dan Mas'ud, 1999) yang juga mengungkapkan bahwa *the national*

Commission on Fraudulent Financial Reporting melalui *Tredway Commission* tahun 1987 merekomendasikan untuk lebih diperluasnya cakupan etika dalam pendidikan akuntansi, untuk merespon rekomendasi *Tredway Commission* ini, AAA ditahun 1988 membentuk *Project on Profesionalisme and Ethics* untuk mempromosikan pendidikan etika akuntansi, oleh karena itu beralasan apabila pendidikan merespon dengan memasukan atau mengintegrasikan etika dalam kurikulum ataupun kalau itu sudah dilakukan dan dianggap belum cukup perlu memperluas cakupannya dalam kurikulum yang telah ada.

Di Indonesia keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak saja bertanggungjawab pada pengajaran ilmu pengetahuan dan akuntansi (transformasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya tetapi juga bertanggungjawab mendidik mahasiswa agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Pernyataan tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional pasal 4 UU No 2 tahun 1989 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan bangsa (yulianti, 2005). Seorang mahasiswa akuntansi dalam hal ini harus paham tanggung jawab atas laporan keuangan yang disusunnya dan hal ini tidak lepas dari etika yang dimilikinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi dari penelitian sebelumnya, yaitu untuk mengkonfirmasi tentang: (1) sejauh mana mahasiswa akuntansi senior dan mahasiswa akuntansi junior dalam menerapkan etika penyusunan laporan keuangan (manajemen laba, pengungkapan, biaya dan manfaat, salah saji dan tanggung jawab) apakah ada perbedaan, (2) sejauh mana mahasiswa akuntansi dan mahasiswa non akuntansi dalam menerapkan etika penyusunan laporan keuangan (manajemen laba, pengungkapan, biaya dan manfaat, salah saji dan tanggung jawab) apakah ada perbedaan

Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti dan Fitriany.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal angkatan 2005 (junior) dengan semester akhir angkatan 2003 (senior) terhadap etika penyusunan laporan keuangan (*earning manajemen, disclosure, responsibility, cost and benefit dan misstate*).
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan mahasiswa non akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan (*earning manajemen, disclosure, responsibility, cost and benefit dan misstate*).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi semester awal angkatan 2005 (junior) dengan mahasiswa akuntansi semester akhir angkatan 2003 (senior) terhadap etika penyusunan laporan keuangan (*earning manajemen, disclosure, responsibility, cost and benefit dan misstate*).
2. Apakah ada perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan non akuntansi terhadap etika penyusunan laporan keuangan (*earning manajemen, disclosure, responsibility, cost and benefit dan misstate*).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan masukan pada jurusan akuntansi khususnya tentang mata kuliah yang mengandung etika apakah telah diterapkan oleh mahasiswa semester akhir (senior) sesuai dengan etika yang telah diterapkan.
2. Menambah referensi tentang persepsi mahasiswa terhadap etika penyusunan laporan keuangan.